

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UPAYA PENCEGAHAN DAN  
PENURUNAN *STUNTING* DI KABUPATEN KOLAKA  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Muh. Rafly Dwi Putra  
NPP. 31.0929

*Asdaf Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara*  
*Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*  
Email: [raflyagmar@gmail.com](mailto:raflyagmar@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. M. Zubakhrum B. Tjenreng, M.Si

ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Stunting is an issue of particular concern to the Indonesian government today. The stunting rate in Kolaka Regency is still far from the target set by the government, which is 14% by 2024 and is still fluctuating. **Purpose:** This study aims to know and analyze the Implementation of the *Stunting* Prevention and Reduction Policy in Kolaka District, Southeast Sulawesi Province, to know and analyze supporting and inhibiting factors and to know and analyze efforts to overcome inhibiting factors. **Method:** The research method used is qualitative research with descriptive methods and inductive approaches, the data collection techniques used are interviews, conservation, and documentation. **Result:** Based on the results of research in the field, it can be concluded that the Implementation of the *Stunting* Prevention and Reduction Policy in Kolaka District, Southeast Sulawesi Province, has been going well, but in the process, it is still necessary to strengthen the role of the structure below and the commitment of all parties, supporting factors, namely the commitment of regional leaders, the availability of resources and inter-sectoral cooperation, collaboration with non-governmental organizations and community participation. Inhibiting factors are the role of the structure below which is considered still weak, geographical conditions for access that are difficult to reach, and lack of socialization to the community about the importance of nutrition. Efforts are widely coordinated policies, programs, and resources to reduce the prevalence of *stunting* and improve the overall well-being of children at the individual, family, and community levels: strengthening *stunting* activity programs at the village level and strengthening the involvement of *stunting* cadres. **Conclusion:** The Kolaka district government is expected to reduce *stunting* and pursue the central government's target by 2024 of 14%. Suggestions for the future to maintain and increase commitment that becomes an internal strength from the top level to the bottom level. Involving all elements in *stunting* handling activities such as traditional leaders, community leaders, and youth leaders to collaborate with the Kolaka Regency Government.

**Keywords:** Policy Implementation, Government, *Stunting*

## ABSTRAK

**Permasalahan (GAP):** *Stunting* menjadi persoalan yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia saat ini. Angka *stunting* di Kabupaten Kolaka masih jauh dari target yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu 14% pada tahun 2024 dan masih fluktuatif. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara, untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat, untuk mengetahui dan menganalisis Upaya mengatasi faktor-faktor penghambat. **Metode:** Metode penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara telah berjalan dengan baik, namun dalam prosesnya masih perlu penguatan peran struktur di bawah dan komitmen semua pihak, faktor pendukung yaitu komitmen pimpinan daerah, ketersediaan sumber daya dan kerja sama lintas sektoral, kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat dan partisipasi masyarakat. Faktor penghambat adalah peran struktur di bawahnya yang dinilai masih lemah, kondisi geografis untuk akses yang sulit dijangkau dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi. Upaya kebijakan, program, dan sumber daya yang terkoordinasi secara luas untuk mengurangi prevalensi *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan anak secara keseluruhan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat: memperkuat program kegiatan *stunting* ke tingkat desa, memperkuat keterlibatan kader *stunting*. **Kesimpulan:** Pemerintah Kabupaten Kolaka diharapkan dapat menurunkan *stunting* dan mengejar target pemerintah pusat pada tahun 2024 sebesar 14%. Saran untuk ke depan menjaga dan meningkatkan komitmen yang menjadi kekuatan internal dari tingkat atas ke tingkat bawah. Melibatkan seluruh elemen dalam kegiatan penanganan *stunting* seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda hingga berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Kolaka.

**Kata Kunci:** Implementasi Kebijakan, Pemerintah, *Stunting*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang utama bagi masyarakat, termasuk masyarakat Indonesia. Kesehatan masyarakat sendiri sebagai unsur utama sebagai faktor untuk memperbaiki kualitas hidup, mengentaskan kemiskinan dan mengembangkan perekonomian Indonesia di masa depan. Menurut Indeks Pembangunan Manusia, kesehatan merupakan salah satu indikator utama selain pendidikan dan perekonomian.

Gizi dapat dipahami sebagai kebutuhan tubuh yang berasal dari makanan yang dikonsumsi ke dalam tubuh bertujuan untuk menjaga sel-sel tubuh dalam bertahan hidup. Dalam bidang media, gizi dipahami sebagai ilmu yang mempelajari mengenai konsumsi dan penggunaan makanan (Lestari, 2023). Gizi merupakan zat yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan dengan tujuan untuk Kesehatan manusia (Napitululu, 2018). Seluruh manusia memerlukan kondisi gizi yang baik tidak terkecuali anak. Anak merupakan aset orang tua yang harus mendapatkan kondisi gizi seimbang sehingga terpenuhinya standar gizi yang diperlukan (Puspitasari, 2017). Malnutrisi adalah kondisi kekurangan gizi seimbang yang mana seseorang didiagnosis mengalami defisiensi gizi atau kondisi gizi di bawah rata-rata. siklus gizi baik diperlukan sejak kehidupan dimulai dari dalam kandungan hingga lanjut usia sehingga kondisi malnutrisi dapat dihindari (Kostadia Yunita San Roja, 2017).

Anak harus tumbuh dan berkembang secara sehat sebagai penerus bangsa. Sementara kita ketahui gizi buruk terus meningkat di Indonesia akibatnya akan berpengaruh pada pertumbuhan anak dan gangguan metabolisme tubuh. Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang timbul akibat ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan pangan, sehingga dapat mengganggu kualitas sumber daya manusia

Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh dan berkembang pada anak akibat kekurangan asupan gizi dan mempunyai infeksi berulang yang ditandai dengan tubuh pendek (World Health Organization, 2018). *Stunting* telah menjadi permasalahan yang sangat serius, di mana terjadinya pertumbuhan tubuh yang terhambat pada balita merupakan salah satu tantangan gizi yang dihadapi oleh anak-anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, 2022). Anak-anak yang tumbuh tanpa gizi yang memadai akan memiliki produktivitas yang rendah di masa dewasa, sehingga berdampak pada kemampuan negara untuk mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan (BAPPENAS, 2020).

*Stunting* adalah kondisi kekerdilan tubuh pada balita dibandingkan dengan kondisi umurnya. Hal tersebut dapat dilihat panjang dan tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi karena kondisi *irreversible* akibat asupan gizi kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Susanti, 2022). Sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun *Stunting* memiliki dampak jangka panjang yang serius terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan kronis seperti penyakit jantung, diabetes, dan gangguan kesehatan mental. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pencegahan *stunting* melalui program intervensi yang menyediakan nutrisi yang cukup, pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan perbaikan lingkungan sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal selama 1.000 hari pertama kehidupan mereka.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *stunting* menyebabkan pertumbuhan balita lebih pendek dari rata-rata normal, terutama pada periode emas dari awal pembentukan janin hingga usia 24 bulan. Angka *stunting* pada anak-anak balita di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, menunjukkan prevalensi *stunting* memiliki persentase yang tergolong tinggi yaitu 21,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2020 data prevalensi *stunting* tidak ada dikarenakan adanya *covid-19* sama halnya dengan data di Kabupaten Kolaka tahun 2020. Jika dilihat dari tabel di atas bahwa *stunting* di Kabupaten Kolaka masih fluktuatif dan masih tinggi yaitu: pada tahun 2018 persentasenya 26,9%, tahun 2019 persentasenya 36,01%, tahun 2021 persentasenya 26,5% dan tahun 2022 persentasenya 22,6%. Jika disesuaikan dengan target pemerintah pusat yakni 14% pada tahun 2024 mendatang.

Meskipun terjadi penurunan angka *stunting* dilihat dari dua tahun terakhir, faktanya bahwa masih terjadi masalah terkait *stunting* di beberapa daerah di wilayah Kabupaten Kolaka terlihat dari data di beberapa kecamatan yang masih fluktuatif dan angka *stunting* di Kabupaten Kolaka sendiri sebanyak 1.289 anak.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka yang merupakan instansi yang berkaitan dengan program gizi buruk terhadap *stunting*. Terdapat beberapa program yang ada di Kabupaten Kolaka yakni program ACS (Aksi Cegah *Stunting*) dan program PKGK (Pangan Olahan Untuk Keperluan Gizi) dan PKMK (Pangan Olahan Untuk Keperluan Medis Khusus) kedua produk ini berupa produk susu yang dimana program ini adalah program penanganan gizi buruk terhadap *stunting* di rumah sakit.

Program ACS Mendidoha bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pangan serta gizi di dalam tingkat Rumah Tangga, dan meningkatkan kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dan bersih. Pada tahun 2022 sendiri Kabupaten Kolaka ini telah menetapkan lima desa/kelurahan yang menjadi tempat dari program ACS ini secara mandiri. Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka sebagai institusi yang menjalankan program tersebut. Harapan dari pemerintah dengan adanya inovasi terbaru agar masalah untuk mencegah *stunting* ini dapat menekan gizi buruk terhadap angka *stunting* dan perlu kolaborasi semua pihak karena fakta yang sekarang terjadi bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dan menganggap sepele terkait gizi buruk *stunting*.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara”**

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Permasalahan *Stunting* menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia saat ini. Angka *stunting* di Kabupaten Kolaka masih jauh dari target yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu 14% pada tahun 2024 dan masih fluktuatif. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait gizi baik untuk mencegah *stunting*. Sarana dan Prasarana yang masih kurang dalam melayani Kesehatan Masyarakat. Pencegahan *stunting* melalui program intervensi yang menyediakan nutrisi yang cukup, pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan perbaikan lingkungan sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal selama 1.000 hari pertama kehidupan mereka.

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2020 data prevalensi *stunting* tidak ada dikarenakan adanya *covid-19* sama halnya dengan data di Kabupaten Kolaka tahun 2020. Jika dilihat dari tabel di atas bahwa *stunting* di Kabupaten Kolaka masih fluktuatif dan masih tinggi yaitu: pada tahun 2018 persentasenya 26,9%, tahun 2019 persentasenya 36,01%, tahun 2021 persentasenya 26,5% dan tahun 2022 persentasenya 22,6%. jika disesuaikan dengan target pemerintah pusat yakni 14% pada tahun 2024 mendatang.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, pertama Tesis dari Yuli Zulaikha *Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting: (Studi Kasus di Puskesmas Air Beliti Kecamatan Tuah Negri Kabupaten Musi Rawas)* (Yuli Zulaikha, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Puskesmas Air Beliti adalah variabel karakteristik struktur instansi, jaringan dan komunikasi, dan jaringan eksternal. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan

keberhasilan program *stunting* yaitu budaya organisasi dan kebutuhan masyarakat. kedua skripsi dari Ngainis Sholihat Nisa (2019) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungtuban, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora)*, (Nisa, 2019) hasil penelitian Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara riwayat BBLR ( $p=0,000$ ), riwayat pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,000$ ), riwayat pemberian MPASI ( $p=0,000$ ), usia ibu saat hamil ( $p=0,001$ ), usia kehamilan ibu ( $p=0,000$ ), tinggi badan ibu ( $p=0,000$ ), tinggi badan ayah ( $p=0,000$ ), status gizi ibu saat hamil ( $p=0,000$ ), jarak kelahiran (0,021), status pendidikan ibu ( $p=0,001$ ) dan riwayat ISPA (0,000) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedungtuban. ketiga skripsi dari Erina Fahzira (2021) *Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar*, (Erina Fahzira, 2021) hasil penelitian Implementasi kebijakan penurunan *stunting* di kabupaten kampar belum dapat berjalan maksimal, hal ini dibuktikan dengan belum terlaksananya aspek komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur birokrasi, dalam hal ini ada beberapa kendala dalam implementasi kebijakan penurunan *stunting* di kabupaten adalah komunikasi terkait sosialisasi, tidak adanya tim khusus untuk melaksanakan kebijakan penurunan *stunting* sehingga tanggung jawab pegawai kurang dalam hal ini, masih kurangnya kesadaran masyarakat, kepemilikan tanah tidak berdomisili di kampar. Keempat Liza Diah Ayu Rosanti (2023) *Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah (Studi Di Kecamatan Sulang)*, (Diah Rosanti, 2023) hasil penelitian berdasarkan analisis yang peneliti lakukan proses penanganan *stunting* di Kabupaten Rembang sejauh ini sudah berjalan dengan baik. namun belum berjalan dengan maksimal disebabkan karena layanan yang diberikan kepada masyarakat masih kurang dan masyarakat kurang memiliki pengetahuan akan pentingnya gizi. pemerintah diharapkan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memberikan sosialisasi tentang pentingnya gizi. Kelima skripsi dari Ilham Nur Hanifan Maulana (2022) *Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Malang*, (Maulana, 2022) hasil penelitian Ini Menjelaskan Bahwa Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Malang Terhambat Karena COVID-19

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti menggunakan 4 skripsi dan 1 tesis sebagai sumber acuan dan pembanding dalam penelitian ini. Terdapat kesamaan dari kelima judul dari penelitian tersebut yaitu, Fokus Penelitian terkait dengan Kebijakan *Stunting*. Metode penelitian yang digunakan dari 5 judul penelitian tersebut 3 menggunakan metode kualitatif, 1 menggunakan metode *mixed methode* dan 1 menggunakan metode kuantitatif analitik observasional dengan desain *case control*. Hasil yang diperoleh dari kelima penelitian

adalah menjelaskan terkait kebijakan *stunting* di masing-masing lokasi penelitian. Dari referensi dan perbandingan penelitian terdahulu peneliti akan mencoba lebih mendetail pada bagaimana Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara, faktor pendukung dan penghambatnya serta bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasinya.

## **1.5 Tujuan**

Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya-upaya mengatasi faktor penghambat Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **II. METODE**

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah dari suatu penelitian, maka sebelumnya perlu adanya metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk menetapkan metode ilmiah agar penelitian tersebut dapat dilaksanakan serta tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan suatu desain penelitian. Desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya yang dapat dijadikan solusi terbaik untuk memecahkan suatu masalah (Simangunsong, 2017). Dalam hal ini untuk memudahkan penelitian maka dibutuhkan metode penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan logika berfikir induktif yang dimana desain penelitian ini dianggap lebih relevan dalam memberikan gambaran mengenai Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara**

Analisis menurut teori ini adalah analisis dari sudut pandang para pakar atau pakar di bidang implementasi kebijakan untuk mengetahui suatu masalah pada pelaksanaan kebijakan yang memiliki beberapa aspek untuk mengukur berhasil atau tidaknya implementasi. Dengan ini analisis yang peneliti gunakan teori Implementasi Kebijakan dari Implementasi Kebijakan setidaknya ada enam faktor yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi: kualitas kebijakan itu sendiri,

kecukupan input kebijakan, ketetapan instrumen, kapasitas implementor, karakteristik dan dukungan kelompok sasaran, kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi dan politik.

## **1. Kejelasan Tujuan**

Kejelasan tujuan untuk penanganan bersifat intervensi sensitif di kabupaten kolaka sendiri dibedakan menjadi 3 yaitu terkait sarana prasarana, komitmen terkait gizi ibu dan anak, peningkatan akses pangan. Sedangkan untuk intervensi spesifiknya adalah dibedakan menjadi 4 kelompok sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan anak 0-23 bulan, remaja dan Wanita subur, anak usia 24-59 bulan. Kualitas kebijakan yang berkaitan dengan penanggulangan *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kepemimpinan dan komitmen pemerintah Kabupaten Kolaka. Kejelasan peran implementor atau penanggung jawab sangat penting yang dimana di kabupaten Kolaka sendiri ada terdapat 16 SKPD ditambah dengan peran kecamatan yang sama-sama bersinergi dalam memastikan bahwa tugas-tugas tertentu dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

## **2. Kecukupan Input Kebijakan**

Permasalahan anggaran yang memadai, untuk pengalokasian dana kegiatan yang berkaitan dengan *stunting* pada tahun 2023 sebesar 120 miliar. Dukungan anggaran pada tahun 2023 lebih besar dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah 110 miliar. Dukungan anggaran memang sangat penting dalam sebuah implementasi kebijakan dalam menyelesaikan persoalan yang butuh keseriusan dan kompleks. Harapannya dukungan dana ini sesuai dengan kejelasan kebijakan, tepat sasaran dan tidak ada penyalahgunaan dana untuk kepentingan pribadi.

Kecukupan anggaran di Kabupaten Kolaka sendiri untuk sumber dana terdapat 4 sumber yaitu, APBN, APBD, Dana Desa, CSR Dunia Usaha Hibah. Dukungan anggaran pada tahun 2023 dialokasikan anggaran yaitu sebesar 120 miliar dalam penanganan *stunting* di kabupaten kolaka. Dapat disimpulkan dapat dikatakan bahwa semakin banyaknya anggaran yang dialokasikan maka semakin besar pula kemungkinan peluang keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Akan tetapi, dengan besarnya pengalokasian anggaran diharapkan berjalan dengan semestinya dan diperlukan adanya pengawasan anggaran agar tidak salah sasaran. Pemerintah kabupaten kolaka tetap mempertahankan komitmen yang kuat dengan dukungan anggaran agar kebijakan tersebut dapat mendukung agar implementasi kebijakan dapat berhasil tanpa menghindari praktik penyalahgunaan dana untuk kepentingan pribadi



### **3. Ketepatan Instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan**

Ketepatan instrumen "Aksi konvergensi" dalam konteks *stunting* dapat merujuk pada upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan pihak di luar pemerintah untuk menyatukan langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi *stunting* secara holistik. Upaya konvergensi ini sering kali melibatkan harmonisasi standar dan protokol, alokasi sumber daya yang tepat, dan Koordinasi antar sektor, seperti kesehatan, pendidikan, pertanian, dan sanitasi. Upaya konvergensi di Kabupaten Kolaka rutin melaksanakan rapat Koordinasi aksi konvergensi *stunting* yang melibatkan beberapa pihak dalam rapat tersebut. Ketepatan instrumen sejauh ini berjalan dengan baik diharapkan rapat-rapat terkait aksi konvergensi yang dilaksanakan diharapkan mendapatkan evaluasi dari semua pihak baik peran struktur dari tingkat desa/kelurahan sampai di tingkat kabupaten.

### **4. Kapasitas Implementor**

Struktur organisasi secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Dari beberapa informasi dan peneliti temukan di lapangan sudah dibekali dengan Sumber Daya Manusia yang mumpuni di tingkat kabupaten dan untuk koordinasi sudah jalan antar lintas sektor. Struktur organisasi ini memang sangat penting semoga ke depannya dapat lebih baik dan diperkuat lagi dari segi SDM, Koordinasi dan pengawasan terkait permasalahan *stunting* di Kabupaten Kolaka. Struktur organisasi sendiri di kabupaten kolaka terdapat Tim Percepatan Penurunan *Stunting* yang dimana semua sektor dihimpun dalam tim TPPS tersebut. Penguatan peran tim TPPS di tingkat bawah desa dan kelurahan mesti di tingkatkan agar selaras dengan komitmen para peran di tingkat atas.

### **5. Karakteristik dan Dukungan Kelompok Sasaran**

Kelompok sasaran di masyarakat terkait penanganan *stunting* ini dibagi menjadi 5 yaitu, remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Dokumentasi di atas merupakan kegiatan posyandu rutin yang dilaksanakan setiap bulan tanggal 6 di Kelurahan Ulunggolaka. Karakteristik kelompok sasaran tersebut akan sangat berpengaruh terhadap proses implementasi. Penanganan *stunting* memiliki kelompok sasaran yang telah ditentukan agar penanganan berjalan dengan baik agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Percepatan pencegahan yang tertuju pada kelompok sasaran agar lebih masif dan cepat agar dapat mencegah dan mendeteksi *stunting* lebih dini.

Karakteristik masyarakat yang berbeda-beda dan menjadi tantangan bagi tim di lapangan. Tingkat kepatuhan dan kesadaran masyarakat yang mesti lebih ditingkatkan dan memang menjadi tugas bersama mengingat kondisi geografis dan beberapa perumahan warga masih ada sampai di pelosok desa.

Pengaruh karakteristik kelompok merupakan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam mengatasi *stunting*. Perlu kerja sama sampai paling tingkat bawah kepala dusun, RT/RW agar dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat terkait program posyandu dan PMT Lokal.

## **6. Kondisi Lingkungan Geografi, Sosial, Ekonomi, dan Politik**

Kondisi lingkungan yang kondusif memainkan peran kunci dalam kesuksesan kebijakan terkait *stunting*. kondisi lingkungan yang baik dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas kebijakan dan mempercepat pencapaian tujuan penurunan *stunting*. Pemerintah daerah diperlukan percepatan melihat infrastruktur yang memerlukan perhatian agar cepat ditangani seperti permasalahan infrastruktur jalan, perbaikan jamban dan sanitasi kepada masyarakat yang memerlukan.

### **Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dalam pelaksanaan implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara telah berjalan dengan baik, namun dalam prosesnya terdapat beberapa faktor penghambat yang terbagi menjadi dua yaitu internal eksternal.

#### **Faktor Penghambat Internal**

Faktor penghambat internal masih perlu penguatan peran struktur di bawah dan komitmen semua pihak, ketersediaan sumber daya dan kerja sama lintas sektoral. faktor penghambat internal terkait beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya peran struktur di tingkat bawah dalam penurunan *stunting* di Kabupaten Kolaka mesti perlu dilakukan penguatan agar apa yang di inginkan oleh struktur di atasnya bisa keselarasan dan mencapai tujuan bersama. Secara anggaran sudah cukup untuk mendukung program penurunan *stunting*, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa komitmen dan kerja sama dari pemerintah desa, kelurahan, dan camat bersama-sama dengan pemerintah kabupaten kolaka untuk percepatan penurunan *stunting*. disimpulkan faktor pendukung internal Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka yaitu peran struktur di tingkat bawah dalam penurunan *stunting* di Kabupaten Kolaka mesti perlu dilakukan penguatan agar apa yang di inginkan oleh struktur di atasnya bisa keselarasan dan mencapai tujuan bersama.

#### **Faktor Penghambat Eksternal**

Faktor Penghambat Eksternal terkait kondisi geografis yang dimaksud salah satunya sanitasi dan kesehatan lingkungan di beberapa daerah, sanitasi dan kesehatan lingkungan mungkin buruk, terutama di wilayah yang padat penduduk atau rawan banjir. Kondisi sanitasi yang buruk dapat

menyebabkan penyebaran penyakit dan infeksi, yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan menyebabkan *stunting*. Ini bisa termasuk investasi dalam infrastruktur yang meningkatkan aksesibilitas, program gizi dan kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi lokal, serta penguatan kapasitas masyarakat setempat untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga internasional, dan organisasi non-pemerintah juga penting untuk mendukung upaya penurunan *stunting* di daerah-daerah yang terpengaruh. Selanjutnya kurangnya sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya gizi menjadi hambatan di kabupaten kolaka sendiri. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program penanganan *stunting*. Pengetahuan yang baik tentang makanan bergizi, asupan yang tepat untuk ibu hamil, bayi, dan anak-anak, serta dampak buruk dari kekurangan gizi adalah dasar untuk mengadopsi praktik gizi yang sehat.

Upaya mengatasi faktor penghambat Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara

Upaya mengatasi berbagai faktor penghambat dalam Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara terbagi menjadi dua yaitu upaya langsung dan tidak langsung, Upaya langsung diantaranya penguatan program kegiatan *stunting* sampai tingkat desa, penguatan keterlibatan kader *stunting* dan kerja sama lintas sektor. Upaya tidak langsung seperti menyediakan fasilitas dan sarana prasarana memanfaatkan teknologi untuk sosialisasi *stunting*

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara telah berjalan dengan baik, namun dalam prosesnya masih perlu penguatan peran struktur di bawah dan komitmen semua pihak, faktor pendukung yaitu komitmen pimpinan daerah, ketersediaan sumber daya dan kerja sama lintas sektoral, kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat dan partisipasi masyarakat. Faktor penghambat adalah peran struktur di bawahnya yang dinilai masih lemah, kondisi geografis untuk akses yang sulit dijangkau dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi. Upaya kebijakan, program, dan sumber daya yang terkoordinasi secara luas untuk mengurangi prevalensi *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan anak secara keseluruhan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat: memperkuat program kegiatan *stunting* ke tingkat desa, memperkuat keterlibatan kader *stunting*. Pemerintah Kabupaten Kolaka diharapkan dapat menurunkan *stunting* dan mengejar target pemerintah pusat pada tahun 2024 sebesar

14%. Saran untuk ke depan menjaga dan meningkatkan komitmen yang menjadi kekuatan internal dari tingkat atas ke tingkat bawah. Melibatkan seluruh elemen dalam kegiatan penanganan *stunting* seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda hingga berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Kolaka.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada wilayah-wilayah yang menjadi lokus *stunting*.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dan secara komprehensif dan akurat pada lokasi di Kabupaten Kolaka berkaitan Implementasi Kebijakan Upaya Pencegahan dan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti tunjukkan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada pemerintah Kabupaten Kolaka khususnya Dinas Kesehatan, Bappeda, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana, Lurah Ulunggolaka dan masyarakat Kabupaten Kolaka.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. (2020). *Dampak Stunting Pada Anak*. Cegah Stunting. <https://cegahstunting.id/berita/dampak-stunting-pada-anak/?amp=1>
- Erina Fahzira. (2021). Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar. In *Gema Publica* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.14710/gp.9.1.2024.32-49>
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*.
- Kostadia Yunita San Roja. (2017). *KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN KASUS GIZI BURUK DI KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Lestari, dr. K. (2023). *Ini Pengertian Gizi yang Mungkin Belum Anda Pahami dan Jenisnya*. Sehat Q. <https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-gizi-yang-mungkin-belum-anda-pahami>

- Maulana, I. N. H., Sholihah, Q., & Wike, W. (2022). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 136–144. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.02.1>
- Napitululu, D. M. (2018). *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Balita 3-5 Tahun di Puskesmas Kelurahan Harjosari*.
- Nisa, N. S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungtuban, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora). *Skripsi*, 124.
- Puspitasari, A. G. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) di Posyandu Desa Ngililiran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Rosanti, L. diyah ayu. (2023). *Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah*.
- Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, D. G. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 97–104.
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Susanti, D. F. (2022). "Mengenal apa itu stunting." Kementerian Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting)
- World Health Organization. 2018. (n.d.). *Levels and trend child nutrition key findings of the 2018 edition of the joint child malnutrition estimates*.
- Yuli Zulaikha. (2021). *Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting: (Studi Kasus di Puskesmas Air Beliti Kecamatan Tuah Negri Kabupaten Musi Rawas)*.